



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Abdul Setiawan
Assignment title: boptn 2018
Submission title: Artikel Daris
File name: artikel_daris.pdf
File size: 116.24K
Page count: 5
Word count: 2,204
Character count: 13,163
Submission date: 30-Nov-2018 01:53AM (UTC-0800)
Submission ID: 1047749699

PENGARUH PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAWI KABUPATEN NGAWI
Ewin Kurniasih, Hamidatus Daris Sa'adah
Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia, tuberkulosis paru masih menjadi masalah utama kesehatan di masyarakat dengan angka kematian yang tinggi. Cakupan pengobatan penderita TB paru belum mencapai seratus persen bahkan ditemukan penderita yang drop out karena tidak patuh berobat sehingga mengalami resistensi dan risiko kekambuhan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien TB paru adalah PMO yang berperan aktif menjalankan tugasnya. Tahun 2016 terdapat 43 kasus TB paru yang ditemukan di Puskesmas Ngawi dengan jumlah pasien yang diobati 41 penderita (95,3%). **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan peran pengawas menelan obat dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Ngawi. **Metode:** Desain penelitian adalah observasional analitik pendekatan cross sectional. Teknik sampling dengan total sampel yaitu sebanyak 41 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan observasi. Analisis data dengan Chi-Square. **Hasil:** Responden yang patuh minum obat dan memiliki pengawas menelan obat yang berperan aktif sebanyak 20 orang (84,7%) sedangkan responden yang tidak patuh dalam minum obat dan memiliki pengawas menelan obat yang tidak berperan aktif sebanyak 6 orang (40%). Hasil uji statistik Chi-Square adalah 0,009 ($\alpha = 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara peran pengawas menelan obat dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Ngawi.

Kata Kunci Peran PMO, Kepatuhan minum obat, Pasien tuberkulosis paru

A. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) menjadi perhatian utama dunia kesehatan, karena diperkirakan ada 9 juta pasien TB baru dan 3 juta kematian akibat TB di seluruh dunia (Depkes RI, 2010). Di Indonesia, TB masih menjadi masalah kesehatan prioritas di masyarakat dengan insiden kematian yang cukup tinggi. Data Survei Tuberkulosis Nasional Tahun 2009 didapatkan bahwa setiap tahun ada 530.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang dengan insiden rata-rata 110/100.000 penduduk (Depkes RI, 2010). Jumlah pasien TB di Kabupaten Ngawi tahun 2016 ditemukan sebanyak 798 penderita dengan jumlah yang diobati 741 penderita (92,86%). Ini menunjukkan jika cakupan pengobatan belum mencapai 100%. Puskesmas Ngawi sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penderita TB paru terbanyak yaitu 43 penderita. Data tahun 2011 oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan jika Kabupaten Ngawi masih terdapat penderita yang resisten pengobatan (MDR-TB) sebanyak 2 orang. Fakta ini mengindikasikan adanya kegagalan dalam pengobatan TB.

Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah perilaku tidak patuh penderita terhadap pengobatan. Kepatuhan dalam minum obat sangat penting untuk menghindari MDR sehingga diperlukan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). PMO bertugas mengawasi dan mendampingi pasien sampai tuntas pengobatan (sembuh) agar terhindar dari kejadian drop out yang mengarah pada kegagalan seperti resisten, kambuh bahkan kematian. Anggota keluarga atau petugas kesehatan yang dekat dengan pasien dapat memainkan peran sebagai PMO.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh antara peran pengawas menelan obat dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Ngawi tahun 2017.